



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI CERIA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AJIBARANG TAHUN 2022–2024)

Muhammad Raihan Alfiansyah¹, Faris Anwar Abdul Aziz², Adi Wiratno³

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: muhammad.alfiansyah017@mhs.unsoed.ac.id¹, faris.aziz@mhs.unsoed.ac.id², adi.wiratno@unsoed.ac.id³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima, 10 Desember 2025

Direvisi, 20 Desember 2025

Disetujui, 28 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios on the financial performance of Koperasi Ceria at the Ajibarang Regional General Hospital during 2022–2024. The research uses a descriptive quantitative method based on secondary financial data, including balance sheets and Sisa Hasil Usaha reports. Financial performance was assessed using liquidity, activity, and profitability ratios according to the standards set by the Ministry of Cooperatives and SMEs. The results show that liquidity ratios, represented by the current ratio, quick ratio, and cash ratio, are in the very good category, indicating strong short-term solvency. Activity ratios also fall in the very good category, reflecting efficient asset utilization and a solid capital structure. However, profitability ratios show a moderate result, where the return on investment is fairly good, while the return on equity remains low due to high equity compared to earnings. Overall, the cooperative's financial performance is stable and healthy, though improvement in profitability is needed to enhance future sustainability.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

KATA KUNCI

Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Koperasi, Koperasi Ceria RSUD Ajibarang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan Koperasi Ceria di Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang selama tahun 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan data keuangan sekunder, termasuk neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha. Kinerja keuangan dinilai menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas, yang diwakili oleh rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, berada dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan solvabilitas jangka pendek yang kuat. Rasio aktivitas juga termasuk dalam kategori sangat baik, yang mencerminkan pemanfaatan aset yang efisien dan struktur modal yang solid. Namun, rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang moderat, di mana pengembalian investasi cukup baik, sementara pengembalian ekuitas tetap rendah karena ekuitas yang tinggi dibandingkan dengan laba. Secara keseluruhan, kinerja keuangan koperasi stabil dan sehat, meskipun peningkatan profitabilitas diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan di masa mendatang.

CORRESPONDING AUTHOR

Muhammad Raihan Alfiansyah
Universitas Jenderal Soedirman
Banyumas
muhammad.alfiansyah017@mhs.unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Hatta (1954), koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong-menolong. Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian, yang lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi pada abad ke-19. Di Indonesia koperasi merupakan sarana Pembangunan perekonomian Nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi Nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Adenk, 2013).

Koperasi "Ceria" RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah koperasi yang beranggotakan 496 orang dengan landasan asas kekeluargaan sesuai Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam menjalankan kegiatannya, Koperasi Ceria memiliki beberapa unit usaha seperti simpan pinjam, kantin koperasi, simpanan hari raya, pengadaan logistik, serta kredit barang sebagai bentuk pelayanan ekonomi kepada anggota. Untuk memastikan keberlanjutan usaha serta kesehatan organisasi, koperasi memerlukan pengukuran Kinerja Keuangan, karena melalui rasio-rasio keuangan, koperasi dapat mengetahui kondisi laba rugi, kemampuan likuiditas, permodalan, dan tingkat efektivitas penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2016), kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas usaha yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara efisien. Untuk memperoleh informasi tersebut, laporan keuangan menjadi alat penting dalam melihat posisi keuangan dan kinerjanya (Harahap, 2018). Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan di masa mendatang (Fahmi, 2018). Laporan keuangan itu sendiri terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No.1 (IAI, 2015).

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberlanjutan dan kesehatan pengelolaan suatu koperasi. Informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta modal menjadi dasar dalam penyusunan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, yang selanjutnya digunakan untuk melihat kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang. Kinerja koperasi dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban, meningkatkan modal, serta menghasilkan SHU (Hendar & Kusnadi, 2005). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui efektivitas manajemen dalam mengelola organisasi dengan melihat hasil keuangan yang dicapai (Umar, 2010). Oleh karena itu, penyajian kondisi neraca secara ringkas dari tahun ke tahun menjadi dasar awal untuk memahami perkembangan posisi keuangan koperasi:

Tabel 1. Ringkasan Neraca Tahun 2022 – 2024

| Akun | Tahun | | |
|---------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | 2022 | 2023 | 2024 |
| Aktiva Lancar | Rp. 6.184.732.915 | Rp. 6.746.210.951 | Rp. 7.747.641.539 |
| Aktiva Tetap | Rp. 17.842.300 | Rp. 18.598.000 | Rp. 17.304.600 |
| Total Aktiva | Rp. 6.202.575.215 | Rp. 6.764.808.951 | Rp. 7.764.946.139 |
| Hutang Lancar | Rp. 1.287.493.880 | Rp. 1.495.783.511 | Rp. 1.931.242.412 |
| Persediaan | Rp. 584.732.915 | Rp. 610.210.951 | Rp. 672.641.539 |
| Kas | Rp. 168.932.744 | Rp. 186.457.920 | Rp. 203.118.566 |
| Bank | Rp. 98.445.372 | Rp. 121.230.776 | Rp. 116.334.464 |
| Modal | Rp. 4.915.081.335 | Rp. 5.269.025.440 | Rp. 5.833.703.728 |
| Total Hutang | Rp. 1.287.493.880 | Rp. 1.495.783.511 | Rp. 1.931.242.412 |
| Total Pasiva | Rp. 6.202.575.215 | Rp. 6.764.808.951 | Rp. 7.764.946.139 |

| | | | |
|------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| SHU | Rp. 245.738.912 | Rp. 267.945.381 | Rp. 282.579.514 |
| Sumber: Koperasi Ceria | | | |

Berdasarkan Tabel 1 mengenai Ringkasan Neraca Koperasi Ceria Tahun 2022–2024, terlihat bahwa total aktiva dan total pasiva mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, total aktiva tercatat sebesar Rp 6.202.575.215, kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp 6.764.808.951, dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2024 sebesar Rp 7.764.946.139. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan aktiva lancar, yang menunjukkan tren meningkat dari Rp 6.184.732.915 pada tahun 2022 menjadi Rp 6.746.210.951 pada tahun 2023, dan mencapai Rp 7.747.641.539 pada tahun 2024. Sementara itu, aktiva tetap mengalami perubahan relatif kecil setiap tahunnya sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan total aktiva.

Komponen aktiva lancar seperti persediaan, kas, dan bank juga menunjukkan perkembangan yang positif. Persediaan meningkat dari Rp 584.732.915 pada tahun 2022 menjadi Rp 610.210.951 pada tahun 2023, kemudian naik menjadi Rp 672.641.539 pada tahun 2024. Kas dan bank turut mengalami pertumbuhan, mencerminkan kemampuan koperasi menjaga likuiditas dan meningkatkan saldo operasionalnya selama tiga tahun terakhir.

Dari sisi kewajiban, hutang lancar juga mengalami peningkatan bertahap, yaitu dari Rp 1.287.493.880 pada tahun 2022 menjadi Rp 1.495.783.511 pada tahun 2023, dan mencapai Rp 1.931.242.412 pada tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan kewajiban, modal koperasi tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif, dimana tercatat sebesar Rp 4.915.081.335 pada tahun 2022, meningkat menjadi Rp 5.269.025.440 pada tahun 2023, dan mencapai Rp 5.833.703.728 pada tahun 2024. Selain itu, Sisa Hasil Usaha (SHU) juga mencatat peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa aktivitas operasional koperasi mampu menghasilkan laba secara stabil.

Perkembangan aktiva, kewajiban, dan modal selama periode 2022–2024 ini menunjukkan adanya dinamika struktur keuangan yang sehat. Kenaikan aktiva yang diikuti dengan pertumbuhan modal dan SHU mengindikasikan bahwa kinerja keuangan koperasi berada dalam kondisi yang baik. Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi penting untuk mengetahui bagaimana perubahan-perubahan tersebut berdampak terhadap kinerja keuangan Koperasi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi (Studi pada Koperasi Ceria Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang Tahun 2022–2024)”.

Statement of the Problem

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Keuangan pada Koperasi Ceria Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang berdasarkan Rasio Keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pada Penelitian ini menggunakan Teori *Stewardship*. *Stewardship Theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pengelola (*steward*) dan pemilik entitas (*principal*), di mana pengelola dianggap bertindak sebagai “*steward*” atau pelayan yang bertanggung jawab terhadap kepentingan pemilik dan organisasi secara keseluruhan, bukan hanya mencari keuntungan pribadi (Davis *et al.*, 1997). Dalam teori ini, pengelola dipercaya memiliki motivasi intrinsik untuk bekerja demi keberhasilan organisasi karena mereka merasa terikat secara emosional dan moral dengan entitas, serta mendapatkan kepuasan dari pencapaian tujuan organisasi (Davis *et al.*, 1997). *Stewardship Theory* menganggap bahwa tujuan manajer dan pemilik bisa selaras. *Stewardship Theory* mengasumsikan bahwa para manajer bertindak sebagai *steward* yang mengutamakan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi.

Munurut Fahmi (2017) terhadap 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungannya yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari penafsiran pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Untuk menganalisis kinerja keuangan maka penulis menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis Rasio Keuangan yaitu instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan tentang berbagai macam hubungan maupun indikator keuangan, yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi dimasa lalu dan juga bisa membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, dalam hal ini juga dapat menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan dan kinerja mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio mempunyai kegunaan masing-masing, bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaannya yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. jika rasio tersebut tidak memperestasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang akan digunakan haruslah sesuai dengan yang deteliti (Fahmi 2017).

Rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan rasio utama yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan, karena masing-masing rasio dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, serta menghasilkan keuntungan secara efektif. Menurut Munawir (2010), rasio-rasio tersebut memungkinkan analis untuk melihat kondisi keuangan suatu entitas secara lebih komprehensif melalui hubungan antarpos dalam laporan keuangan. Sejalan dengan itu, Kasmir (2010) menjelaskan bahwa jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen sangat beragam, dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan analisis. Tidak semua rasio harus digunakan, namun dipilih berdasarkan relevansi dengan aspek kinerja yang ingin dinilai. Kasmir (2010) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila Perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dengan Rumus Setiap Masing-masing Rasio:

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)
 - a.
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
 - b.
$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
 - c.
$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
2. Rasio Aktivitas

- a. Rasio aktivas atas hutang = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$
- b. Rasio modal sendiri atas hutang = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$

3. Rasio Profitabilitas

- a. Return on Investment = $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- b. Return on Equity = $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Menurut Irham Fahmi (2015), terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Penggunaan rasio keuangan hanya memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu Perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai alat peringatan awal (*early warning*) dan bukan sebagai kesimpulan akhir.
3. Data yang digunakan dalam analisis rasio keuangan sepenuhnya bersumber dari laporan keuangan Perusahaan.
4. Banyak pengukuran rasio keuangan yang bersifat *artificial* atau tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, menjelaskan bahwa standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

| | |
|---------------|---------------|
| 200% s/d 250% | (Sangat Baik) |
| 175% - <200% | (Baik) |
| 150% - <175% | (Cukup Baik) |
| 150% - <175% | (Kurang Baik) |
| <125% | (Buruk) |

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

| | |
|---------------|---------------|
| 200% s/d 250% | (Sangat Baik) |
| 175% - <200% | (Baik) |
| 150% - <175% | (Cukup Baik) |
| 150% - <175% | (Kurang Baik) |
| <125% | (Buruk) |

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

| | |
|-------------|---------------|
| 21% s/d 25% | (Sangat Baik) |
| 16% s/d 20% | (Baik) |
| 15% s/d 19% | (Kurang Baik) |
| ≤10% | (Buruk) |

2. Rasio Aktivitas

- a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

| | |
|---------------|---------------|
| 151% s/d 170% | (Sangat Baik) |
| 121% - 150% | (Baik) |
| 110% - 149% | (Kurang Baik) |
| ≤110% | (Buruk) |

- b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

| | |
|---------------|---------------|
| 149% s/d 165% | (Sangat Baik) |
| 120% - 148% | (Baik) |
| 110% - 119% | (Kurang Baik) |
| ≤110% | (Buruk) |

3. Rasio Profitabilitas

a. Profitabilitas Ekonomi (*Return on Investment*)

| | |
|-----------|---------------|
| >10% | (Sangat Baik) |
| 7% - <10% | (Baik) |
| 3% - <7% | (Cukup Baik) |
| 1% - <3% | (Kurang Baik) |
| <1% | (Buruk) |

b. Profitabilitas Modal Sendiri (*Return on Equity*)

| | |
|------------|---------------|
| >21% | (Sangat Baik) |
| 15% - <21% | (Baik) |
| 9% - <15% | (Cukup Baik) |
| 3% - <9% | (Kurang Baik) |
| <3% | (Buruk) |

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menganalisis kondisi objek penelitian sesuai dengan fenomena yang ingin diketahui. Melalui metode ini, peneliti berupaya memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan koperasi berdasarkan hasil penghitungan rasio keuangan selama periode tertentu.

Menurut Sugiyono (2007) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Koperasi Ceria Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang dari tahun 2022 sampai dengan 2024, yang meliputi neraca, laporan sisa hasil usaha (SHU), serta laporan keuangan pendukung lainnya.

Menurut Sugiyono (2007) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah data laporan neraca dan laporan SHU Koperasi Ceria RSUD Ajibarang Tahun 2022–2024, yang digunakan sebagai dasar perhitungan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, sesuai dengan teori Kasmir (2010) dan standar penilaian koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Analisis ini meliputi:

1. Rasio Likuiditas – untuk mengetahui kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Aktivitas – untuk mengukur efektivitas koperasi dalam memanfaatkan aset.
3. Rasio Profitabilitas – untuk menilai kemampuan koperasi menghasilkan laba.

Hasil perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan standar penilaian koperasi berprestasi, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan Koperasi Ceria selama tiga tahun penelitian.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Sumber data yang perlukan dalam penelitian ini, berdasarkan jenis penelitian adalah Data Sekunder. Untuk mengolah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis kinerja keuangan dengan teknik analisis rasio, yaitu:

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
- Current Ratio* 2022 : $\frac{6.184.732.915}{1.287.493.880} \times 100\% = 480\%$
- Current Ratio* 2023 : $\frac{6.746.210.951}{1.495.783.511} \times 100\% = 451\%$

$$\text{Current Ratio 2024: } \frac{7.747.641.539}{1.931.242.412} \times 100\% = 401\%$$

Tabel 2. Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2022-2024 (dalam bentuk rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Current Ratio | Kriteria |
|-------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 2022 | 6.184.732.915 | 1.287.493.880 | 480% | (Sangat Baik) |
| 2023 | 6.746.210.951 | 1.495.783.511 | 451% | (Sangat Baik) |
| 2024 | 7.747.641.539 | 1.931.242.412 | 401% | (Sangat Baik) |

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada tahun 2022–2024 berada di atas angka 250%, yaitu sebesar 480% pada tahun 2022, 451% pada tahun 2023, dan 401% pada tahun 2024. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, rasio tersebut termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2022–2024 koperasi berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu membayar seluruh hutang lancarnya setiap tahun tanpa mengalami kesulitan likuiditas.

b. *Quick Ratio* : $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$$\text{Quick Ratio 2022 : } \frac{6.184.732.915 - 584.732.915}{1.287.493.880} \times 100\% = 435\%$$

$$\text{Quick Ratio 2023 : } \frac{6.746.210.951 - 610.210.951}{1.495.783.511} \times 100\% = 410\%$$

$$\text{Quick Ratio 2024 : } \frac{7.747.641.539 - 672.641.539}{1.931.242.412} \times 100\% = 366\%$$

Tabel 3. Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2022-2024 (dalam bentuk rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Hutang Lancar | Quick Ratio | Kriteria |
|-------|---------------|-------------|---------------|-------------|---------------|
| 2022 | 6.184.732.915 | 584.732.915 | 1.287.493.880 | 480% | (Sangat Baik) |
| 2023 | 6.746.210.951 | 610.210.951 | 1.495.783.511 | 451% | (Sangat Baik) |
| 2024 | 7.747.641.539 | 672.641.539 | 1.931.242.412 | 401% | (Sangat Baik) |

Berdasarkan tabel perhitungan *Quick Ratio* di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022–2024 nilai quick ratio mencapai di atas 250%, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu memenuhi kewajiban lancarnya tanpa bergantung pada penjualan persediaan, karena aktiva lancar selain persediaan masih jauh lebih besar daripada hutang lancar yang dimiliki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama periode tersebut koperasi memiliki kondisi likuiditas yang sangat kuat dan berada dalam posisi keuangan yang stabil untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara cepat.

c. *Cash Ratio* : $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$$\text{Cash Ratio 2022 : } \frac{168.932.744 + 98.445.372}{1.287.493.880} \times 100\% = 21\%$$

$$\text{Cash Ratio 2023 : } \frac{186.457.920 + 121.230.776}{1.495.783.511} \times 100\% = 21\%$$

$$\text{Cash Ratio 2024 : } \frac{203.118.566 + 116.334.464}{1.931.242.412} \times 100\% = 17\%$$

Tabel 4. Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2022-2024 (dalam bentuk rupiah)

| Tahun | Kas | Bank | Hutang Lancar | Cash Ration | Kriteria |
|-------|-------------|-------------|---------------|-------------|---------------|
| 2022 | 168.932.744 | 98.445.372 | 1.287.493.880 | 21% | (Sangat Baik) |
| 2023 | 186.457.920 | 121.230.776 | 1.495.783.511 | 21% | (Sangat Baik) |
| 2024 | 203.118.566 | 116.334.464 | 1.931.242.412 | 17% | (Baik) |

Dari tabel di atas mengatakan bahwa pada tahun 2022 dan tahun 2023 Koperasi Ceria dikategorikan sangat baik dalam membayar utang dengan menggunakan ketersediaan uang kas dan bank, di mana rasio tertahan stabil di angka 21%. Sedangkan pada tahun 2024, kemampuan koperasi sedikit menurun sehingga kriterianya berubah menjadi baik (17%). Di tahun 2024 cash ratio turun diakibatkan lonjakan jumlah hutang lancar yang cukup tinggi (mencapai 1,9 Miliar) yang tidak sebanding dengan kenaikan uang kas dan bank, sehingga penilaian likuiditas pada tahun 2024 mengalami penurunan kriteria.

2. Perhitungan Rasio Aktivitas

| | |
|-------------------------------|--|
| a. Rasio Aktiva atas Hutang | $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$ |
| Rasio Aktiva atas Hutang 2022 | $\frac{6.202.575.215}{1.287.493.880} \times 100\% = 482\%$ |
| Rasio Aktiva atas Hutang 2023 | $\frac{6.764.808.951}{1.495.783.511} \times 100\% = 452\%$ |
| Rasio Aktiva atas Hutang 2024 | $\frac{7.764.946.139}{1.931.242.412} \times 100\% = 402\%$ |

Tabel 5. Perhitungan Rasio Aktiva atas Hutang Tahun 2022-2024 (dalam bentuk rupiah)

| Tahun | Total Aktiva | Total Hutang | Rasio Aktiva dan Hutang | Kriteria |
|-------|---------------|---------------|-------------------------|---------------|
| 2022 | 6.202.575.215 | 1.287.493.880 | 482% | (Sangat Baik) |
| 2023 | 6.764.808.951 | 1.495.783.511 | 452% | (Sangat Baik) |
| 2024 | 7.764.946.139 | 1.931.242.412 | 402% | (Sangat Baik) |

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban hutangnya menggunakan total aktiva yang dimiliki. Hal ini terlihat dari tingginya Rasio Aktiva dan Hutang pada setiap tahun, yang menunjukkan bahwa jumlah aset koperasi jauh lebih besar dibandingkan total hutangnya. Dengan demikian, koperasi berada dalam kondisi keuangan yang aman dan memiliki likuiditas yang kuat. Secara rinci, rasio tersebut menunjukkan tren yang stabil dan tetap berada dalam kategori Sangat Baik sepanjang tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, rasio tercatat sebesar 482%, yang berarti aset koperasi lebih dari empat kali lipat hutangnya. Pada tahun 2023, rasio sedikit menurun menjadi 452%, namun tetap menunjukkan bahwa koperasi memiliki aset yang sangat memadai untuk menutupi seluruh kewajibannya. Pada tahun 2024, rasio kembali berada pada tingkat yang kuat yaitu 402%, sehingga koperasi tetap berada pada posisi likuiditas yang sangat aman. Secara keseluruhan, tingginya rasio pada ketiga tahun tersebut menegaskan bahwa koperasi memiliki struktur keuangan yang sehat, stabil, dan sangat mampu memenuhi kewajiban hutangnya tanpa risiko likuiditas yang berarti.

| | |
|--------------------------------------|---|
| b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang | $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$ |
| Rasio Modal Sendiri atas Hutang 2022 | $\frac{4.915.081.335}{1.287.493.880} \times 100\% = 382\%$ |
| Rasio Modal Sendiri atas Hutang 2023 | $\frac{5.269.025.440}{1.495.783.511} \times 100\% = 352\%$ |
| Rasio Modal Sendiri atas Hutang 2024 | $\frac{5.833.703.728}{1.931.242.412} \times 100\% = 302\%$ |

Tabel 6. Perhitungan Rasio Modal Sendiri atas Hutang Tahun 2022-2024 (dalam bentuk rupiah)

| Tahun | Modal Sendiri | Total Hutang | Rasio Aktiva dan Hutang | Kriteria |
|-------|---------------|---------------|-------------------------|---------------|
| 2022 | 4.915.081.335 | 1.287.493.880 | 382% | (Sangat Baik) |
| 2023 | 5.269.025.440 | 1.495.783.511 | 352% | (Sangat Baik) |
| 2024 | 5.833.703.728 | 1.931.242.412 | 302% | (Sangat Baik) |

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa rasio modal sendiri atas hutang dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan tren yang menurun, namun tetap berada dalam kriteria sangat baik. Pada tahun 2022 rasio tercatat sebesar 382%, kemudian turun menjadi 352% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 302% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya, nilai rasio tersebut masih berada pada kategori sangat baik, yang berarti bahwa modal sendiri perusahaan masih jauh lebih besar dibandingkan total hutangnya. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk melunasi seluruh kewajibannya hanya dengan menggunakan modal sendiri, sehingga kondisi struktur permodalannya dapat dikatakan sangat sehat.

3. Perhitungan Rasio Profitabilitas

- a. *Return on Investment* : $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- $$\text{Return on Investment 2022} : \frac{245.738.912}{6.202.575.215} \times 100\% = 3,96\%$$
- $$\text{Return on Investment 2023} : \frac{267.945.381}{6.764.808.951} \times 100\% = 3,96\%$$
- $$\text{Return on Investment 2024} : \frac{282.579.514}{7.764.946.139} \times 100\% = 3,64\%$$

Tabel 7. Perhitungan *Return on Investment* Tahun 2022-2024 (dalam bentuk rupiah)

| Tahun | SHU | Total Aktiva | ROI | Kriteria |
|-------|-------------|---------------|-------|--------------|
| 2022 | 245.738.912 | 6.202.575.215 | 3,96% | (Cukup Baik) |
| 2023 | 267.945.381 | 6.764.808.951 | 3,96% | (Cukup Baik) |
| 2024 | 282.579.514 | 7.764.946.139 | 3,64% | (Cukup Baik) |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 ROI mencapai 3,96% dengan kriteria cukup baik. Pada tahun 2023 ROI masih berada pada angka 3,96%, sehingga kriteria yang diperoleh juga cukup baik, serta menunjukkan kondisi yang stabil dibanding tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2024 ROI sedikit menurun menjadi 3,64%, namun tetap berada dalam kriteria cukup baik. Penurunan kecil pada ROI tahun 2024 dapat disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU), sehingga persentase pengembaliannya menjadi sedikit lebih rendah. Meskipun demikian, secara keseluruhan selama periode 2022–2024 ROI masih berada pada kategori cukup baik, dengan kecenderungan yang relatif stabil.

- b. *Return on Equity* : $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
- $$\text{Return on Equity 2022} : \frac{245.738.912}{4.915.081.335} \times 100\% = 5,00\%$$
- $$\text{Return on Equity 2023} : \frac{267.945.381}{5.269.025.440} \times 100\% = 6,09\%$$
- $$\text{Return on Equity 2024} : \frac{282.579.514}{5.833.703.728} \times 100\% = 4,84\%$$

Tabel 8. Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2022-2024 (dalam bentuk rupiah)

| Tahun | SHU | Modal Sendiri | ROE | Kriteria |
|-------|-------------|---------------|-------|---------------|
| 2022 | 245.738.912 | 4.915.081.335 | 5,00% | (Kurang Baik) |
| 2023 | 267.945.381 | 5.269.025.440 | 5,09% | (Kurang Baik) |

| | | | | |
|------|-------------|---------------|-------|---------------|
| 2024 | 282.579.514 | 5.833.703.728 | 4,84% | (Kurang Baik) |
|------|-------------|---------------|-------|---------------|

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ROE pada tahun 2022, 2023, dan 2024 seluruhnya berada pada kriteria kurang baik, karena nilai ROE yang dihasilkan belum memenuhi standar penilaian “cukup baik”. Pada tahun 2022 ROE sebesar 5,00%, tahun 2023 sebesar 5,09%, dan tahun 2024 sebesar 4,84%, yang semuanya masih termasuk kategori kurang baik. Rendahnya nilai ROE pada ketiga tahun tersebut disebabkan oleh nominal modal sendiri yang jauh lebih besar dibandingkan Sisa Hasil Usaha (SHU), sehingga tingkat pengembalian modal menjadi kecil. Meskipun terdapat sedikit peningkatan ROE pada tahun 2023, namun hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan kriteria penilaian, dan bahkan pada tahun 2024 ROE kembali menurun. Secara keseluruhan, kinerja ROE selama tahun 2022–2024 masih kurang baik karena ketidakseimbangan antara SHU dan modal sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Koperasi Ceria Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang Tahun 2022–2024, dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Kinerja koperasi berdasarkan Rasio Likuiditas selama tahun 2022–2024 berada dalam kondisi sangat baik.**
Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2016). Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, meskipun rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang kurang produktif (Fahmi, 2014). Hal ini sejalan dengan kondisi koperasi yang ditunjukkan melalui nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* yang pada umumnya menggambarkan kemampuan kuat dan stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dan *quick ratio* berada jauh di atas batas standar sangat baik pada setiap tahunnya. Meskipun *cash ratio* pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 17%, namun rasio tersebut masih berada dalam kategori baik. Dengan demikian, secara keseluruhan koperasi memiliki kapasitas likuiditas yang sangat kuat selama tiga tahun penelitian.
- 2. Kinerja koperasi berdasarkan Rasio Aktivitas tahun 2022–2024 juga menunjukkan kriteria sangat baik.**
Baik rasio *Total Asset to Debt* maupun *Total Equity to Debt* menunjukkan bahwa jumlah aset dan modal yang dimiliki koperasi jauh lebih besar dibandingkan total hutangnya. Hal ini menandakan bahwa koperasi berada dalam struktur keuangan yang aman dan mampu memenuhi kewajiban hutang tanpa risiko likuiditas yang berarti. Walaupun terdapat sedikit penurunan rasio setiap tahun, seluruh nilai rasio tetap stabil dalam kategori sangat baik. Selain mencerminkan kemampuan koperasi dalam menjaga kesehatan struktur keuangannya, penilaian kinerja juga perlu dilihat dari bagaimana koperasi memanfaatkan aset yang dimiliki. Dalam hal ini, rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Riyanto, 2011).
- 3. Kinerja koperasi berdasarkan Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi.**
Pada perhitungan ROI, nilai 3,64%–3,96% menunjukkan kategori cukup baik, yang berarti koperasi mampu memanfaatkan aset secara efektif meskipun terjadi sedikit penurunan pada 2024. Sementara itu, ROE berada pada kisaran 4,84%–5,09% dan termasuk kategori kurang baik karena tingginya modal sendiri tidak sebanding dengan SHU yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan modal belum optimal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Harahap, 2018), serta bahwa peningkatan profitabilitas

menandakan kinerja keuangan yang baik, sedangkan penurunan menunjukkan masalah efektivitas pengelolaan aset dan modal (Fahmi, 2017).

Suggestion

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan mengenai kinerja keuangan Koperasi Ceria RSUD Ajibarang Tahun 2022–2024, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Koperasi perlu meningkatkan kinerja profitabilitas, terutama pada rasio *Return on Equity (ROE)*.**
Nilai ROE selama tiga tahun penelitian berada pada kriteria kurang baik karena SHU yang dihasilkan masih jauh lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan upaya peningkatan efisiensi operasional, memperluas unit usaha yang produktif, serta meningkatkan pendapatan agar SHU dapat tumbuh lebih signifikan dan menghasilkan tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi.
- 2. Pengelolaan modal dan aset perlu dioptimalkan agar dapat mendukung peningkatan laba koperasi.**
Meskipun struktur permodalan dan aset berada dalam kondisi sangat baik, koperasi perlu memastikan bahwa penggunaan modal dilakukan secara efektif pada aktivitas usaha yang memiliki potensi keuntungan tinggi. Evaluasi berkala terhadap kinerja unit-unit usaha perlu dilakukan agar modal dan aset yang besar dapat dikonversi menjadi peningkatan profitabilitas, terutama pada ROI dan ROE.
- 3. Koperasi perlu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan usaha.**
Pengendalian biaya operasional, optimalisasi manajemen persediaan, peningkatan pelayanan kepada anggota, serta inovasi dalam program simpan pinjam dapat membantu meningkatkan jumlah SHU setiap tahunnya. Dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, koperasi dapat mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik ke depannya.
- 4. Perlu adanya penguatan kebijakan manajemen risiko, khususnya terkait pengelolaan piutang dan hutang.**
Meskipun rasio likuiditas berada dalam kondisi sangat baik, peningkatan hutang lancar yang cukup besar pada tahun 2024 perlu menjadi perhatian. Koperasi perlu memastikan bahwa pertumbuhan hutang diimbangi dengan penerimaan kas yang stabil. Pengawasan terhadap piutang, penetapan kebijakan kredit yang selektif, dan pemberian insentif pembayaran lebih awal dapat membantu menjaga arus kas tetap sehat.
- 5. Koperasi disarankan untuk melakukan evaluasi dan perencanaan keuangan secara berkala.**
Melihat adanya tren penurunan pada beberapa rasio, koperasi perlu melakukan monitoring rutin terhadap laporan keuangan dan analisis rasio sehingga potensi risiko dapat diidentifikasi lebih dini. Perencanaan keuangan yang matang juga diperlukan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Adenk, S. (2013). Ekonomi koperasi. Bandung: Graha Ilmu.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47. <https://doi.org/10.5465/amr.1997.9707180258>
- Fahmi, I. (2014). Analisis kinerja keuangan (Cet. ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Analisis laporan keuangan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). Analisis kinerja keuangan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hatta, M. (1954). Membangun koperasi dan ekonomi Indonesia. Jakarta: Djambatan
- Hendar, & Kusnadi. (2005). Ekonomi Koperasi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1): Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2010). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono(2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2010). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.